

HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS HITUNG DENGAN KESIAPAN MASUK SD ANAK TK B

THE RELATIONSHIP BETWEEN READING, WRITING AND COUNTING ABILITY AND THE READINESS

Oleh: Rina Setyorini, paud/pg-paud fip uny
rinisetyorina94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan baca, tulis, hitung dengan kesiapan masuk SD anak TK B Qurrata Ayun, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 39 anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Penelitian diawali dengan validitas instrumen dengan menggunakan *expert judgement* Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan baca, tulis, hitung dan kesiapan masuk SD anak TK B Qurrata Ayun, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi sebesar 0,771 nilai signifikansi sebesar ($0.000 < 0.005$). Angka positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan baca, tulis, hitung maka semakin tinggi pula kesiapan masuk SD pada anak TK B Qurrata Ayun, Kecamatan, Bandongan, Kabupaten Magelang.

Kata kunci: *calistung, kesiapan, anak TK kelompok B*

Abstract

This research was aimed to know relations the reading, writing and counting ability and the readiness to enter Elementary School (SD) of kids of Kindergarten (TK) QurrataAyun of Bandongan District, Magelang Regency. This was a quantitative research by a correlation research style. The research population were 39 kids. Data gathering instrument used observational sheets. Data gathering technique in form of observation. Data analysis technique used the Pearson Product Moment correlation. The research was initiated with an instrument validity using an expert judgment. The correlation test results showed that there was a relationship between reading, writing and counting ability and the readiness to enter Elementary School of kids of Kindergarten B QurrataAyun of Bandongan District, Magelang Regency. This was proven from a correlation coefficient of 0.771 and a significance value of $0.000 < 0.005$. The positive number showed a positive relationship between both variables. This showed that the higher reading, writing and counting ability, the higher the readiness to enter Elementary School of kids of Kindergarten B QurrataAyun of Bandongan District, Magelang Regency.

Keywords: reading, writing, counting, kindergarten 5-6 years

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maimunah Hasan (2009:364) mengungkapkan bahwa orangtua perlu memahami pendidikan anak usia dini mencakup *play group*, TK, kelas 1, dan kelas 2 SD. Persepsi ini perlu dipahami oleh pihak guru TK, guru SD, dan orangtua bahwa anak usia 6,7, dan 8 tahun masih tergolong dalam kelompok anak usia dini. Hanya saja, perlu

diketahui bahwa anak-anak yang sebelumnya pernah bersekolah di TK akan jauh lebih siap untuk menapaki jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, anak yang langsung masuk SD, tidak terlalu banyak tahu, apalagi merasakan seperti apa menjadi anak sekolah itu. Anak perlu mengetahui bahwa di sekolah mereka harus mengikuti norma atau peraturan sekolah, harus bisa bersosialisasi, berbagi rasa, tenggang rasa, tidak bisa seenaknya seperti di rumah, mau mendengarkan sampai menuruti kata guru.

Berbicara tentang anak TK, hingga saat ini masih menjadi polemik mengenai boleh tidaknya mengharuskan anak-anak TK untuk bisa membaca, menulis dan berhitung. Pendapat yang mengharuskan anak TK bisa baca tulis hitung, biasanya dilatar belakangi oleh keinginan untuk bisa masuk SD dengan mudah karena pada saat tes masuk SD, ada banyak sekolah yang mensyaratkan calon siswanya untuk bisa baca tulis hitung. Pendapat yang berlawanan dengan hal tersebut, mengatakan bahwa mengharuskan anak TK bisa membaca dan menulis, berarti memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang seharusnya baru diajarkan di SD (Dewi Sartika, 2011:10).

Banyak SD yang memberikan tes masuk untuk peserta didik baru dengan berbagai alasan. Sekolah dasar (SD) adalah salah satu jenjang pendidikan dasar formal. Aturan yang berlaku jelas melarang adanya tes masuk SD. Dasarnya adalah peraturan pemerintah No.17 tahun 2010 pasal 69 dan pasal 70. PP tersebut mengatur bahwa untuk masuk SD atau sederajat tidak didasarkan pada tes baca, tulis, hitung atau tes lainnya. Tidak ada alasan bagi penyelenggara pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) atau

sederajat untuk menggelar tes masuk bagi calon peserta didiknya (Yuni Dhamayanti, 2014: 3).

Perlu diketahui bahwa penerimaan kemampuan anak terhadap baca tulis hitung berbeda-beda, ada anak yang dengan mudah menerima pembelajaran sehingga memiliki kemampuan calistung yang tinggi. Banyak juga anak yang memiliki penerimaan kemampuan calistung rendah. Kemampuan anak yang berbeda-beda juga mempengaruhi kesiapan anak ketika akan melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Kesiapan anak berbeda, karena stimulasi yang di dapat anak berbeda-beda.

Guru dan orang tua perlu memahami bahwa mengajarkan calistung kepada anak itu boleh, tetapi harus dengan cara yang menyenangkan. Anak harus merasa nyaman ketika menerima pembelajaran sehingga anak tidak merasa terbebani dengan kegiatannya sehingga tidak menimbulkan trauma di kemudian hari yang membuat anak menjadi malas terhadap kemampuan calistung.

Van Steensel (2006: 367) menemukan bahwa orang tua yang memperkenalkan membaca buku di usia dini, akan memiliki anak dengan kosakata yang baik ketika mereka berada di kelas satu dan dua sekolah dasar. Di sisi lain, orang tua dan praktik pengasuhan mereka dapat berfungsi sebagai penghalang yang mencegah kelangsungan proses belajar di luar rumah. Kemampuan berbahasa, pengembangan otonomi anak, dan kepercayaan diri adalah beberapa contoh bahwa kemampuan anak untuk belajar diluar rumah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Sheridan, Clarke, Marti, Burt & Rohlk, 2005: 18).

Tarigan (1979: 7) mendefinisikan pengertian membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida Rahim, 2005: 2).

H.G Tarigan (dalam Muchlisson,dkk. (1992:233) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan menurut Murray (dalam Saleh Abbas, 2006:127), menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (Nining Sriningsih, 2008: 63). Berhitung adalah segala hal yang berkaitan dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Ismiyani, 2010: 20). Ahmad Susanto (2011: 98) kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca, menulis, dan berhitung adalah proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, kemauan untuk mengenalkan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, membuat huruf dan angka dengan pena (pensil, kapur), membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak).

Menurut Fitzgerald dan Strommen (dalam Wiwik Sulistyaningsih, 2005: 2) mengungkapkan bahwa kesiapan bersekolah sebagai kemampuan anak mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu atau berhasil dengan baik. Sedangkan menurut Hurlock (1974) kesiapan bersekolah ini terdiri dari kesiapan secara fisik dan kesiapan secara psikologis, yang meliputi kesiapan emosi, sosial dan mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah dan Fajar Kawuryan (2010: 7) dengan judul “Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Tujuan dari penelitian untuk menguji secara empirik perbedaan kesiapan sekolah anak SD yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat menunjukkan ada perbedaan sangat signifikan kesiapan sekolah anak SD yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK. Hasil analisis data menunjukkan

koefisien beda t1.2 sebesar 53,405 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), menunjukkan ada perbedaan sangat signifikan kesiapan sekolah anak SD yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK.

Hal ini juga ditunjukkan dengan perbedaan rerata keduanya yaitu untuk anak yang mengikuti pendidikan TK sebesar 25,98 dan untuk anak yang tidak mengikuti pendidikan TK sebesar 11,25. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis yang diajukan yaitu ada perbedaan kesiapan sekolah anak yang mengikuti pendidikan TK dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan TK; diterima.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan calistung dengan kesiapan masuk sekolah dasar anak kelompok B TK Qurrata Ayun Kecamatan Bandongan, Magelang.

Manfaat penelitian adalah untuk memberi informasi data tentang hubungan kemampuan calistung dengan kesiapan masuk SD serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kesiapan anak masuk sekolah dasar.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengertian Kemampuan Baca Tulis Hitung (CaLisTung) adalah proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, kemauan untuk mengenalkan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, membuat huruf dan angka dengan pena (pensil, kapur), membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak).

Pengertian Kesiapan Masuk Sekolah Dasar adalah kemampuan anak mencapai tingkat

perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang memadai sehingga anak mampu atau berhasil dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode penelitian berupa korelasi. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil, yaitu dari bulan Juli 2016 sampai September 2016. Tempat penelitian di TK B Qurrata Ayun, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Qurrata Ayun Bandongan yang berjumlah 39 anak, yang terdiri dari 20 anak kelompok B1 dan 19 anak kelompok B2. Objek penelitian ini adalah kemampuan baca tulis hitung dan kesiapan anak masuk SD.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi. teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah kemampuan baca tulis hitung dengan kesiapan anak masuk SD yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Instrumen penelitian berbentuk checklist lembar

observasi. Teknik analisis data menggunakan *Pearson Product Moment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan calistung dengan kesiapan masuk sekolah dasar, digunakan metode *Pearson Product Moment*.

Tahapan uji korelasi kemampuan baca tulis hitung dengan kesiapan masuk SD adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 = 0$ (Kemampuan baca tulis hitung tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK Qurrata Ayun)

$H_a \neq 0$ (Kemampuan baca tulis hitung memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK Qurrata Ayun)

2. Kriteria pengujian

H_0 diterima bila signifikansi (Sig 2 tailed) > 0,05 (tidak ada hubungan)

H_0 ditolak bila signifikansi (Sig 2 tailed) \leq 0,05 (ada hubungan)

3. Membuat Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000<0,05), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Kemampuan baca tulis hitung memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK Qurrata Ayun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca, tulis, hitung anak TK B Qurrata Ayun Bandongan ada 9 anak (23,08%) dalam kategori tinggi, 24 anak (61,54%) dalam

kategori sedang, dan 6 anak (15,38%) dalam kategori rendah.

Tabel 1. Persentase kemampuan Calistung

Variabel	Kategori	Kriteria	f	%
Baca Tulis Hitung	Tinggi	$X \geq 37,82$	9	23,08
	Sedang	$26,64 \leq X \leq 37,82$	24	61,54
	Rendah	$X \leq 26,64$	6	15,38
Jumlah			39	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan masuk SD anak TK B Qurrata Ayun Bandongan 5 anak (12,82%) dalam kategori tinggi, 27 anak (69,23%) dalam kategori sedang, dan 7 anak (17,95%) dalam kategori rendah.

Tabel 2. Persentase Kesiapan Masuk SD

Variabel	Kategori	Kriteria	f	%
Kesiapan Masuk SD	Tinggi	$X > 35,95$	5	12,82
	Sedang	$28,56 \leq X < 35,95$	28	71,79
	Rendah	$X < 28,56$	6	15,38
Jumlah			39	100

Hasil penelitian hubungan kemampuan baca tulis hitung dengan kesiapan masuk SD di TK B Qurrata Ayun diketahui korelasi sebesar 0,771 nilai signifikansi sebesar (0,000 < 0,005) sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian dapat terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Calistung	Kesiapan
Calistung	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Kesiapan	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Pada penelitian ini anak yang mempunyai kemampuan baca tulis hitung tinggi, juga mempunyai kesiapan yang tinggi. Hasil observasi calistung sebanding dengan perolehan skor kesiapan masuk SD yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa anak yang mempunyai kemampuan calistung tinggi mempunyai kesiapan yang tinggi dan ajeg.

Kemampuan baca tulis hitung dan kesiapan anak dilihat dari hasil observasi. Pada observasi kemampuan baca tulis hitung terdapat 11 indikator, tetapi dalam pelaksanaan 1 indikator tidak muncul dalam kegiatan pembelajaran karena observasi berlangsung pada awal semester, indikator tersebut adalah indikator mengenal tanda/ simbol operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-), sedangkan observasi kesiapan anak terdapat 10 indikator, tetapi 1 indikator belum muncul selama pembelajaran. Indikator tersebut adalah indikator mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).

Dari kemampuan baca tulis hitung yang tinggi anak akan lebih mudah melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Kemampuan baca tulis hitung menekankan pada hubungan yang baik pada kesiapan anak, serta membuat anak lebih percaya diri dalam memilih sekolah yang akan dilanjutkan. Hubungan yang baik akan membuat anak merasa nyaman, percaya diri, dan tidak takut menerima pembelajaran selanjutnya. Anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa ketika ada kesulitan sehingga guru dan orang tua akan lebih mudah mempersiapkan kesiapan anak sebelum masuk sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Van Steensel (2006: 367) menemukan bahwa orang tua yang memperkenalkan membaca buku di usia dini, akan memiliki anak dengan kosakata yang baik ketika mereka berada di kelas satu dan dua sekolah dasar. Di sisi lain, orang tua dan praktik pengasuhan mereka dapat berfungsi sebagai penghalang yang mencegah kelangsungan proses belajar di luar rumah. Diharapkan dengan belajar membaca anak lebih mudah dalam berkomunikasi dan dapat menyampaikan segala kesulitan sehingga orang tua dan guru dapat memantau perkembangan anak dan memberikan pendampingan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis hitung anak TK B Qurrata Ayun Bandongan berada pada kategori tinggi. Walaupun belum ada yang mencapai skor maksimal dalam kemampuan baca tulis hitungnya. Hal ini dikarenakan kelas yang diteliti belum memaksimalkan pengajaran baca tulis hitung dalam pembelajaran, penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil sehingga guru masih fokus terhadap penyesuaian anak di kelas baru.

Selain mensyaratkan hubungan baik antara anak dengan anak, kemampuan baca tulis hitung juga menekankan pentingnya hubungan anak dengan guru. Untuk kemampuan baca tulis hitung, rata-rata anak TK Kelompok B Qurrata Ayun sudah baik, hal ini menjadi hubungan dengan kesiapan pada aspek sosial emosi juga baik karena anak sudah dapat memenuhi rasa ingin tahunya sendiri serta memahami penjelasan dari guru.

Kemampuan baca tulis hitung yang baik juga berhubungan terhadap perkembangan sosial

emosional anak. Penerimaan anak terhadap kemampuan baca tulis hitung berbeda-beda, sehingga perkembangan sosial emosional juga berbeda. Anak yang memiliki kemampuan baca tulis hitung tinggi, lebih baik perkembangan sosial emosionalnya karena anak sudah dapat memahami perintah atau dapat berkomunikasi dengan baik antara anak dengan anak dan anak dengan guru. Komunikasi yang baik mendukung anak untuk bersikap kooperatif dengan teman, bersikap toleran, dapat memahami peraturan dan bersikap disiplin, serta menunjukkan rasa empati.

Anak yang belajar baca tulis hitung sejak usia dini atau ketika berada di Taman Kanak-kanak akan dapat menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, kemauan untuk mengenal, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, membuat huruf dan angka dengan pena atau pensil, dan melakukan penjumlahan serta pengurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kemampuan baca tulis hitung memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK Qurrata Ayun Kecamatan Bandongan, Magelang. Hal ini berdasar uji korelasi *Pearson Product Moment* yang didapat nilai korelasi 0,771 yang berada direntang 0,60 - 0,799 yang menurut Sugiyono (2010) korelasinya kuat. Nilai positif artinya semakin tinggi kemampuan baca tulis hitung maka semakin tinggi pula kesiapan masuk SD, dan sebaliknya semakin rendah

kemampuan baca tulis hitung maka semakin rendah pula kesiapan masuk SD.

2. Kemampuan baca tulis hitung memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK Qurrata Ayun. Hal ini berdasar uji signifikansi *Pearson Product Moment* yang didapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan memberikan pengajaran baca tulis hitung yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mengajarkan baca tulis hitung dengan cara yang menyenangkan agar tidak menimbulkan trauma bagi anak di kemudian hari.
2. Memberikan pengajaran baca tulis hitung dengan cara yang menyenangkan dan tidak memaksakan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Dewi Sartika. dkk. (2011). Studi eksplorasi mengenai kesiapan anak masuk sekolah dasar ditinjau dari hasil tes NST di Paud Cihanjuang dan Paud Cikutra Indah Bandung. *Jurnal sosial, ekonomi, dan humaniora*. 2(I). Hlm. 10.
- Irwanto. (2011). *Final report: School readiness evaluation*. Unicef & faculty of psychology, Atmajaya Indonesian Catholic University. Jakarta.

Lita Edia, (2012). *Nak... siap-siap masuk SD, yuk!*. <http://www.Asah> Asuh.com diakses 11 Maret 2016 pukul 15.35 WIB.

Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Diva Press.

Morrison, G.S. (2009). *Early childhood education today* (7thed). Singapore: Pearson Pub.

Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tariggan, H G. (1979). *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wiwik Sulistyaningsih. (2005). Kesiapan bersekolah ditinjau dari jenis pendidikan pra sekolah anak dan tingkat pendidikan orangtua. *Jurnal psikologia*. (1) I. Hlm. 2.

Yuni Dhamayanti. (2014). "Keefektifan model paud inklusi pada kesiapan anak memasuki sekolah dasar". *Tesis*. PPs-UNY.